

## The Influence Of Motivation For Dental Health Maintenance On The Dental And Oral Hygiene Status Of Pregnant Women With Caries At The Kedungdoro Community Health Center

**\*Emi Wahyuni<sup>1)</sup>, Isnanto<sup>2)</sup>, Sri Hidayati<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Program Studi Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

**\*Correspondence author:** Emi Wahyuni, [emiw99002@gmail.com](mailto:emiw99002@gmail.com), Surabaya, Indonesia

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/jik.v18i2.3824>

### Abstract

*Pregnancy causes various physiological and hormonal changes that can increase a mother's susceptibility to oral health problems, including dental caries and poor oral hygiene. This study employed an observational analytical design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 30 pregnant women with dental caries, selected using purposive sampling. Data on motivation for oral health maintenance were collected using a Guttman scale questionnaire, while oral hygiene status was measured using the Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). Data were analyzed univariately and bivariate using the chi-square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that the majority of respondents had low motivation for oral health maintenance (17 participants, 56.67%) and poor oral hygiene status (13 participants, 43.3%). The results of the bivariate analysis showed a p-value of 0.001 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant association between motivation for oral health maintenance and oral hygiene status. Respondents with low motivation tended to have a poor OHI-S status, whereas all respondents with high motivation had a good OHI-S status. It was concluded that motivation for oral health maintenance has a significant effect on oral hygiene status among pregnant women with dental caries at the Kedungdoro Community Health Center.*

**Keywords:** Dental Caries, Motivation, Oral Hygiene, Pregnant Women

### Abstrak

Kehamilan menyebabkan berbagai perubahan fisiologis dan hormonal yang dapat meningkatkan kerentanan ibu terhadap permasalahan kesehatan gigi dan mulut, termasuk karies dan gangguan kebersihan rongga mulut. Penelitian menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil penderita karies yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dikumpulkan menggunakan kuesioner skala Guttman, sedangkan status kebersihan gigi dan mulut diukur menggunakan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S). Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi pemeliharaan kesehatan gigi kategori rendah sebanyak 17 orang (56,67%) dan status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk sebanyak 13 orang (43,3%). Hasil analisis bivariat nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut. Responden dengan motivasi rendah cenderung memiliki status OHI-S buruk, sedangkan seluruh responden dengan motivasi tinggi memiliki status OHI-S baik. Disimpulkan bahwa motivasi pemeliharaan kesehatan gigi berpengaruh signifikan terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro.

**Kata Kunci:** Ibu Hamil, Karies, Kebersihan Gigi Dan Mulut, Motivasi

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu tahapan fisiologis dalam kehidupan seorang wanita yang disertai berbagai perubahan, termasuk perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu, salah satunya kesehatan gigi dan mulut. Kondisi seperti gagging, nausea, dan muntah selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Selain itu, kondisi gingiva yang rentan mengalami peradangan serta kebiasaan ibu hamil yang kurang optimal dalam menjaga kebersihan rongga mulut turut meningkatkan risiko terjadinya karies dan penyakit periodontal (Purwaningsih et al., 2023).

Karies gigi merupakan salah satu permasalahan kesehatan oral yang banyak dialami oleh ibu hamil. Kondisi ini terjadi akibat aktivitas bakteri dalam plak yang menyebabkan kerusakan pada jaringan keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum. Akumulasi plak yang tidak dibersihkan secara optimal memungkinkan bakteri menghasilkan asam yang secara perlahan merusak permukaan gigi. Selain faktor biologis, kejadian karies pada ibu hamil juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, usia, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan tingkat pengetahuan yang dimiliki (Nisa, 2023). Perubahan hormonal selama masa kehamilan juga meningkatkan sensitivitas jaringan gingiva terhadap plak, sementara perubahan pola makan, morning sickness, dan menurunnya frekuensi menyikat gigi akibat rasa mual dapat memperburuk kondisi kebersihan rongga mulut ibu hamil (George et al., 2017).

Permasalahan kesehatan oral selama kehamilan perlu mendapatkan perhatian karena tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesehatan janin. Penyakit periodontal pada ibu hamil berasosiasi dengan peningkatan risiko persalinan prematur dan kejadian berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan oral selama masa gestasi menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan maternal dan neonatal secara terpadu (Cobos & Torres., 2022). Perubahan hormonal yang terjadi selama kehamilan juga dapat meningkatkan risiko gingivitis dan karies sehingga diperlukan upaya pemeliharaan kesehatan oral secara komprehensif untuk mencegah terjadinya komplikasi yang lebih kompleks (Mei et al., 2024).

Dalam kenyataannya, status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Tingginya prevalensi gingivitis dan karies dipengaruhi oleh pola makan, mual dan muntah selama masa gestasi, serta rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian ibu hamil belum melakukan pemeliharaan kesehatan oral secara

tepat selama kehamilan (R. D. Pratiwi et al., 2021). Dalam konteks ini, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong ibu hamil untuk melakukan dan mempertahankan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Motivasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial (Purwaningsih et al., 2023).

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor individu dan perilaku dengan kondisi kesehatan oral ibu hamil. Menurut (Pratiwi et al., 2025) bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap positif dengan kebersihan oral ibu hamil, (Balok et al., 2021) menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor perilaku dengan kesehatan gigi dan mulut. Meskipun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada pengetahuan, sikap, dan perilaku, sementara aspek motivasi sebagai faktor yang mendorong ibu hamil dalam mempertahankan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih belum banyak dikaji. Selain itu, penelitian yang secara khusus menghubungkan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan skor Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) pada ibu hamil penderita karies, khususnya di tingkat pelayanan kesehatan primer, masih terbatas. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan ibu secara komprehensif, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Adriani et al., 2022). Studi pendahuluan di Puskesmas Kedungdoro terhadap 10 ibu hamil menunjukkan bahwa hanya 30% partisipan yang pernah menjalani pemeriksaan gigi secara rutin selama masa gestasi. Selain itu, pemeriksaan Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) menunjukkan bahwa hanya 2 partisipan (20%) memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori baik, 2 partisipan (20%) kategori sedang, dan 6 partisipan (60%) kategori buruk. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil masih memiliki kondisi kebersihan gigi dan mulut yang kurang optimal. Kondisi ini diduga tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan, tetapi juga dengan motivasi ibu hamil dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Motivasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, dan dukungan sosial (Petalina, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan kaitannya dengan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai

pentingnya motivasi dalam mendorong perilaku pemeliharaan kesehatan oral serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan upaya promotif dan preventif di Puskesmas Kedungdoro. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan status.

kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro, Kota Surabaya. Penelitian dilaksanakan pada Februari–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester I, II, dan III penderita karies yang terdaftar dan menjalani pemeriksaan di Puskesmas Kedungdoro dengan jumlah 32 orang. Sampel sebanyak 30 responden ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan dipilih melalui teknik purposive sampling. Ibu hamil yang memiliki hambatan psikis atau kognitif serta sedang menjalani perawatan medis berat selain karies dikecualikan dari penelitian (Nuryadi et al., 2017).

Data motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan dengan skala Guttman. Status kebersihan gigi dan mulut diukur melalui pemeriksaan klinis menggunakan indeks Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) berdasarkan Debris Index-Simplified dan Calculus Index-Simplified dengan kategori baik (0,0–1,2), sedang (1,3–3,0), dan buruk (3,1–6,0). Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dan persetujuan responden, dengan melibatkan tiga enumerator yang telah diberikan pengarahan mengenai prosedur penelitian. Data selanjutnya melalui tahap editing, coding, entry, dan tabulasi menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) (Hildawati, 2024). Analisis dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan distribusi masing-masing variabel, serta secara bivariat menggunakan uji chi-square ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk menganalisis hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Ibu Hamil Penderita Karies di Puskesmas Kedungdoro Surabaya Tahun 2026**

| Usia               | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------|-----------|----------------|
| 20-25              | 9         | 30%            |
| 26-29              | 9         | 30%            |
| 30-40              | 12        | 40%            |
| Usia Kehamilan     | Frekuensi | Persentase     |
| Trimester 1        | 9         | 30%            |
| Trimester 2        | 15        | 50%            |
| Trimester 3        | 6         | 20%            |
| Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Persentase     |
| SMP                | 1         | 3,33%          |
| SMA                | 11        | 36,67%         |
| Pendidikan Tinggi  | 18        | 60%            |

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30–40 tahun sebanyak 12 responden (40%), berada pada trimester II sebanyak 15 orang (50%), dan memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 18 orang (60%). Dominannya responden pada kelompok usia reproduktif matang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil telah berada pada usia yang relatif matang. Namun, kematangan usia dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan masih tingginya proporsi responden dengan motivasi rendah dan status kebersihan gigi dan mulut yang buruk. Dengan demikian, pendidikan dan usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pemeliharaan kesehatan oral. Temuan ini sejalan dengan (Sukendro et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memengaruhi perilaku kesehatan gigi melalui peningkatan pengetahuan, meskipun faktor lain, termasuk motivasi, tetap dapat menentukan konsistensi seseorang dalam menerapkan perilaku tersebut. Sementara itu, tingginya jumlah responden pada trimester II menjadi peluang bagi tenaga kesehatan untuk memberikan edukasi dan penguatan motivasi terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut karena kondisi kehamilan pada fase ini relatif lebih stabil.

## B. Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

Distribusi motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.**  
**Hasil Nilai Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Ibu Hamil Di**  
**Puskesmas Kedungdoro Surabaya Tahun 2026**

| Motivasi Pemeliharaan | frekuensi | Presentase |
|-----------------------|-----------|------------|
| 80-100% (Tinggi)      | 7         | 23,33%     |
| 60-79% (Sedang)       | 6         | 20%        |
| <60% (Rendah)         | 17        | 56,67%     |
| <b>Total</b>          | <b>30</b> | <b>100</b> |

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam kategori rendah, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%). Responden dengan motivasi tinggi berjumlah 7 orang (23,33%), sedangkan kategori sedang sebanyak 6 orang (20%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro belum memiliki dorongan yang kuat untuk secara konsisten melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Rendahnya motivasi tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran mengenai pentingnya kesehatan oral selama kehamilan, terbatasnya informasi, pengalaman terhadap pelayanan kesehatan gigi, serta kondisi kehamilan seperti mual dan muntah yang dapat menghambat kebiasaan menyikat gigi. Selain itu, tingginya tingkat pendidikan responden dalam penelitian.

ini belum tentu secara otomatis menghasilkan motivasi yang tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan atau kemampuan menerima informasi belum selalu diterjemahkan menjadi dorongan internal untuk melakukan tindakan pemeliharaan kesehatan secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Pratiwi et al., 2025) yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi dengan perilaku pemeliharaan kesehatan oral pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih konsisten dalam menyikat gigi, menjaga pola makan, dan melakukan pemeriksaan kesehatan gigi. Faktor psikologis, khususnya motivasi, memiliki keterkaitan dengan kepatuhan seseorang dalam menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan (Pay et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian informasi, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan motivasi agar pengetahuan dapat diwujudkan menjadi perilaku yang berkelanjutan.

### C. Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Distribusi status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan skor *Oral Hygiene Index-Simplified* (OHI-S) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Distribusi Status Kebersihan Gigi dan Mulut Berdasarkan Skor OHI-S pada Ibu Hamil di Puskesmas Kedungdoro Tahun 2026**

| Skor OHI-S       | Frekuensi | Presentase |
|------------------|-----------|------------|
| Baik = 0-1,2     | 7         | 23,3%      |
| Sedang = 1,3-3,0 | 10        | 33,4%      |
| Buruk = 3,1-6,0  | 13        | 43,3%      |
| <b>Total</b>     | <b>30</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori buruk, yaitu sebanyak 13 orang (43,3%). Responden dengan kategori sedang sebanyak 10 responden (33,4%), sedangkan kategori baik hanya sebanyak 7 responden (23,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor fisiologis maupun perilaku. Selama kehamilan terjadi perubahan hormonal, terutama peningkatan hormon estrogen dan progesteron, yang dapat meningkatkan respons jaringan gingiva terhadap plak dan mempermudah terjadinya inflamasi serta penumpukan debris.

Selain itu, keluhan morning sickness, mual, dan muntah dapat menyebabkan ibu hamil merasa tidak nyaman saat menyikat gigi sehingga kebersihan rongga mulut kurang terpelihara. Faktor perilaku, seperti ketidakaturan menyikat gigi dan rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi, juga dapat memperburuk kondisi tersebut. Temuan ini selaras dengan (Hebbal et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kondisi kebersihan oral ibu hamil masih dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Sachelarie et al. 2024), yang menunjukkan bahwa perubahan hormonal selama kehamilan dapat meningkatkan kerentanan terhadap peradangan gingiva dan penumpukan plak sehingga berdampak pada status kebersihan gigi dan mulut. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Giudice et al., 2024) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status kebersihan oral yang baik. Perbedaan tersebut kemungkinan berkaitan dengan tingkat kesadaran, pengetahuan, kebiasaan menyikat gigi, penggunaan pasta gigi berfluorida, serta pemanfaatan pemeriksaan kesehatan gigi secara rutin.

#### D. Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Hasil analisis hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.**  
**Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil Penderita Karies di Puskesmas Kedungdoro Tahun 2026**

| Motivasi | Skor OHI-S |        |      | Total | P value |
|----------|------------|--------|------|-------|---------|
|          | Buruk      | Sedang | Baik |       |         |
| Rendah   | 13         | 4      | 0    | 17    | 0,001   |
| Sedang   | 0          | 6      | 0    | 6     |         |
| Tinggi   | 0          | 0      | 7    | 7     |         |
| Total    | 13         | 10     | 7    | 30    |         |

Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro. Tabulasi silang juga menunjukkan pola yang konsisten, yaitu seluruh responden dengan motivasi tinggi berada pada kategori OHI-S baik, seluruh responden dengan motivasi sedang berada pada kategori OHI-S sedang, sedangkan sebagian besar responden dengan motivasi rendah berada pada kategori OHI-S buruk.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin baik motivasi ibu hamil dalam memelihara kesehatan gigi, semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulut yang dimiliki. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi bukan hanya faktor psikologis yang berkaitan dengan perilaku kesehatan, tetapi juga dapat diperkuat melalui intervensi yang tepat. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Sari & Wulandari, 2019), yang menunjukkan bahwa motivasi berperan dalam mendorong individu untuk mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata dalam pemeliharaan kesehatan oral.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dalam konteks desain yang digunakan. Desain penelitian menunjukkan adanya hubungan statistik antara kedua variabel, tetapi tidak dapat secara langsung membuktikan hubungan sebab-akibat. Selain itu, hasil penelitian.

(Sukendro et al., 2023) menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan juga dapat memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku pemeliharaan kesehatan oral. Oleh karena itu, motivasi bukan satu-satunya faktor yang berhubungan dengan status kebersihan

gigi dan mulut. Faktor pengetahuan, pendidikan, dukungan sosial, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta kondisi fisiologis selama kehamilan juga perlu dipertimbangkan.

## SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil penderita karies di Puskesmas Kedungdoro ( $p = 0,001$ ). Sebagian besar responden memiliki motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dalam kategori rendah, sedangkan status kebersihan gigi dan mulut berdasarkan skor Oral Hygiene Index-Simplified (OHI-S) mayoritas berada dalam kategori buruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan motivasi rendah cenderung memiliki status OHI-S buruk, responden dengan motivasi sedang berada pada kategori OHI-S sedang, sedangkan seluruh responden dengan motivasi tinggi memiliki status OHI-S baik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi ibu hamil dalam memelihara kesehatan gigi, semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulut yang dimiliki. Hasil ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas untuk meningkatkan edukasi dan pendampingan pemeliharaan kesehatan gigi pada ibu hamil. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang memengaruhi status kebersihan gigi dan mulut dengan cakupan responden yang lebih luas.

## REFERENSI

1. Ángeles, M. D. L., Muñoz, M., Martínez, A., Sánchez, P., Gómez, R., & Fernández, C. (2021). Validation of an instrument to determine oral health knowledge, attitudes, and practices during pregnancy. *BMC Oral Health*, 21, 579. <https://doi.org/10.1186/s12903-021-01898-1>
2. Balok, P. M. M., Isnanto, I., & Putri, I. G. A. K. A. N. (2021). Dental and Oral Health Maintenance Behavior With Dental and Oral Hygiene Status During Pregnancy: Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan. *Dental Therapist Journal*, 3(2), 66–71. <https://doi.org/10.31965/dtj.v3i2.521>
3. Gallagher-Cobos, G., & Almerich-Torres, T. (2022). Relationship between periodontal condition of the pregnant woman with preterm birth and low birth weight. *Journal of*

Clinical Medicine, 11(18), 5418.

4. George, A., Dahlen, H. G., Blinkhorn, A., Ajwani, S., Bhole, S., Ellis, S., & Yeo, A. E. (2017). Knowledge, attitude and practises of dentists towards oral health care during pregnancy: A cross-sectional survey in New South Wales, Australia. *Australian Dental Journal*, 62(3), 301–310.
5. Hebbal, M., Alsagob, E. I., Kotha, S. L., Alghamdi, M. A., Alharbi, A. A., Alqahtani, S. M., & Almutairi, R. S. (2025). Oral health-related knowledge, practice, and utilization of dental services among pregnant women in Riyadh, Saudi Arabia. *PLOS ONE*, 20(4), e0319508. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319508>
6. Lo Giudice, R., Isola, G., Matarese, G., Leonardi, R., & Matarese, M. (2024). Multicenter cross-sectional study of oral health and hygiene practices among pregnant women. *Journal of Clinical Medicine*, 13(23), 7315. <https://doi.org/10.3390/jcm13237315>
7. Mei, D. V, Rahmawati, I., & Armiyanti, Y. U. (2024). Gangguan pertumbuhan janin sebagai dampak menurunnya kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 7(2), 86–95.
8. Nisa, N. L. R. (2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Babat Lamongan Tahun 2023. *Journal of Oral Health Care*, 11(2), 87–92.
9. Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
10. Pay, M. N., Kase, F. R., Nubatonis, M. O., & Ndoen, E. M. (2021). Pengetahuan, motivasi, peran guru dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI sekolah dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78.
11. Petralina, B. (2024). Pemberdayaan ibu hamil dalam deteksi dini komplikasi kehamilan melalui aplikasi “Sobat Ibu Hamil” di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–53.
12. Pratiwi, R. D., Martini, N. K., & Made, N. (2021). Peran Ibu dalam Pemberian Makanan Bergizi pada Balita Status Gizi Baik yang Kesulitan Makan. *Jurnal Kesehatan*, 14 (2) 202.
13. Pratiwi, R., Sari, N., Putri, A., & Kurniawan, D. (2025). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan mulut

pada ibu hamil. DENThalib Journal, 3(1), 24–29.

14. Purwaningsih, Y., Sutrisno, S., & Wibowo, H. (2023). Status kebersihan gigi dan mulut ibu hamil penderita gingivitis. *Journal of Oral Health Care*, 11(1), 43–49.
15. Sukendro, S. J., Prasetyo, A., Wulandari, R., & Kurniawati, D. (2023). The influence of educational level and income on community's dental and oral health maintenance behavior. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 10(2), 192–197.